

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Menurut Djaelani bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia.¹ Proses pelembagaannya sudah mulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal masuknya Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar.

Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri sebagai kaum muslim yang melaksanakan ibadah secara istiqomah. Untuk mewujudkan hal tersebut sebagai dakwah yang dikembangkan perlu dikelola dengan sistematis, manajemen sebagai salah satu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi terhadap orang-orang baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga formal atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang.² Manajer adalah seorang yang ditempatkan dalam satu posisi yang harus menjamin perubahan pola perilaku orang lain dengan mencapai tujuan dan sasaran yang di percayakan kepadanya. Manajemen merupakan seorang pemimpin atau kelompok-kelompok yang secara umum untuk mencapai sebuah tujuan bersama.³

¹ Van Bruinessen, NU, *Tradisi Relasi-relasi Kuasa*, (Yogyakarta: Pencarian Wacana Baru:1999),h.19

² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2005), h.2

³ Muhamad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PT: Rawa Mangun : 2006), h.20

Harapan dan tujuan Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang yaitu menjadikan ibadah sebagai kegiatan santri karena seorang santri akan menjadi tauladan bagi masyarakat sekitarnya, sebagaimana tujuan pendidikan di pesantren adalah santri mejadi manusia yang berkepribadian Islami dengan adanya ilmu agamanya menjadi *mubaligh Islam* dalam masyarakat sekitar melalui amalanya.

Peran Manajemen Dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Secara internal dan eksternal. Ibadah santri yang mempunyai perilaku ibadah yang baik dan di mana ada santri yang kurang baik perilaku beribadah dalam kehidupannya sebagai suatu proses sosial meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik, orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorangperubahan pola perilaku orang lain.

Secara pembinaan santri di Pesantren Modern Tanjung Temiang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri sebagai muslim yang melaksanakan ibadah secara istiqomah untuk mewujudkan hal tersebut yang dikembangkan perlu dikelola dengan sistematis manajemen.

Implementasi Manajemen Dakwah untuk mendorong peningkatan ibadah santri yang dilakukan di Pesantren Modern Tanjung Temiang yaitu merencanakan, mengorganisasian, mengaktualisasikan, dan mengawasi program dakwah perilaku beribadah santri melalui kegiatan mengaji, dan budaya yang di kembangkan bersifat *mahdlah* (ibadah) dan *ghairu Mahdhah* (penerapan manusia untuk lebih dekat lagi ibadah kepada Allah.

Dengan menjunjung tinggi budaya *ta'dzim* (Sopan) dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas (atasan) tercipta perilaku ibadah pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi juga melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

Faktor dan penghambat Manajemen Dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri adalah *factor* keinginan santri yang mempunyai hikmah untuk belajar, peran serta orang tua, kesadaran menjalankan ibadah jamaah dan mengaji, letak masjid yang ada ditengah Pesantren Modern Sriwijaya dan pihak pengasuh/ pengabdian Ustad dan ustazah yang selalu memberikan panutan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan kedisiplinan, efek perkembangan teknologi informasi, pergaulan yang semakin negative, kurang nyamannya santri, penegasan pengasuh yang lebih dan pengelolaan pendanaan yang lebih baik, peningkatan intensitas rapat dan kinerja pengurus dan pengasuh yang lebih dekat dengan santri untuk mengatasi efek *negative* teknologi informasi.

Manajemen Dakwah sebagai alat ukur untuk meningkatkan ibadah tersebut maksudnya lebih terarah pastinya melakukan dengan adanya manajemen dakwah pasti melakukan peran manajemen yang mana menggerakkan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pelaksanaan, maka dengan menggunakan fungsi manajemen dalam meningkatkan beribadah santri akan lebih efektif dan efisien.

Menurut A. Rasyad Shaleh mengartikan bahwa manajemen dakwah sebagai proses dakwah mengelompokkan tugas, menghimpun tugas, dan kelompok-kelompok tugas kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah peraturan secara sistematis dan koordinatif dalam

kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah⁴

Perilaku beribadah santri merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan akidah yang dimiliki oleh santri-santri, Secara bahasa (etimologi) pengertian perilaku berarti akhlak. Menurut Nasruddin Razak bahwa perilaku ialah akhlak atau perbuatan suci dalam perilaku, perbuatan-perbuatan dan tingkah laku seorang timbul dari jiwa yang terdalam, karenanya perbuatan suci tersebut mempunyai kekuatan yang hebat. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari jiwa timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dengan fenomena tersebut, akhlak merupakan sikap mental dan laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan Dzat yang maha kuasa, dan merupakan produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan tuhan (tauhid)⁵

Manajemen Dakwah yang perlu dikembangkan di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sistematis untuk mengajak santri meningkatkan perilaku beribadah santri dan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Ustazah Ema, S.pd selaku tenaga Pendidik/guru di Pesantren Modern Tanjung Temiang mengatakan bahwa perilaku beribadah santri seperti yang diketahui tidak berjalan dengan semudah itu tentu memiliki hambatan-hambatan dan rintangan yang dihadapi Guru-guru dan Ustadz-

⁴ A. Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan:PT alkara 1993), h.123

⁵ Ahmad dan Salimi "Perilaku Beribadah Santri" (Walisongo: Lilik Hikmawati: 2006), h.34

ustazanya, seperti melaksanakan Shalat 5 waktu ada beberapa santri yang tidak sesuai dengan jamnya tau tidak tepat waktu ada juga yang tidak mengikuti membaca Al-Qur'an, tidak Dzikir, hapalan *Mufrodad*, itu adalah satu penghambat bagi kami seorang Ustadz dan Ustazah untuk melakukan disiplin terhadap para santri di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang.⁶

Ustadz Dimas sebagai Pengabdian di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang juga mengatakan bahwa perilaku beribadah santri di Pesantren Tanjung Temiang ada juga beberapa para santri yang tidak melaksanakan apa yang perintahkan (tidak disiplin) dalam melaksanakan kegiatan seperti Shalat 5 waktu, Membaca al-Qur'an, hapalan *mufrodad* dan lain sebagainya. Ustazah Melisa sebagai Guru pengabdian di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang mengatakan bahwa perilaku beribadah santri ada juga yang tidak melaksanakan atau mengerjakan Shalat 5 waktu, membaca al-Qur'an, hapalan *Mufrodad*, As-maul husna, sesuai jadwal yang ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya merupakan masalah tersendiri bagi dakwah yang perlu dikelola dengan sistematis melalui Manajemen Dakwah sehingga mereka memiliki perilaku beribadah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penelitian tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Prilaku Beribadah Santri Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang Kecamatan Tanjung Raja”**.

⁶ Ema, ,Guru Pondok Pesantren Modern Sriwijaya, *observasi* Tanjung Temiang 20 desember 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas Rumusan Masalah yang akan dibahas adalah”

1. Bagaimana yang dapat menyebabkan perilaku Beribadah Santri di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Teming Kecamatan Tanjung Raja?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Dakwah Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang Kecamatan Tanjung Raja dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang Kecamatan Tanjung Raja dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu lebar dalam pembahasan, dan penelitian ini dapat mengarahkan pada sasaran secara efektif seperti apa yang diharapkan, maka dalam pembahasan ini diberi batasan masalah yaitu penelitian terhadap Peran Manajemen Dakwah dalam meningkatkan perilaku Beribadah Santri khususnya pengurus Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang Kecamatan Tanjung Raja Tahun 2021

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian dalam rumusan masalah

1. Untuk Bagaimana mengetahui perilaku Beribadah Santri di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Teming Kecamatan Tanjung Raja?

2. Untuk Bagaimana Implementasi Manajemen Dakwah Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang Kecamatan Tanjung Raja dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah dalam meningkatkan perilaku Beribadah Santri di Pondok Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang kecamatan Tanjung Raja?

E. Kegunaan Penelitian

Merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu.

1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan menambah keilmuan dalam Manajemen Dakwah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan terutama yang berkaitan dengan peran manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri dan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang dalam perilaku beribadah santri, juga mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dalam melaksanakan suatu kegiatan perilaku beribadah santri di Pesantren Modern Sriwijaya Tanjung Temiang, dan dapat dijadikan acuan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa lainnya.